

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker ditandai dengan pertumbuhan secara tidak terkontrol serta memiliki kemampuan berpindah dari satu sel/jaringan ke bagian tubuh lain. Berdasarkan data riskesdas pada tahun 2018 terdapat peningkatan prevalensi kanker di Indonesia, dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,49 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Infodatin, 2018). Penyakit ini bertanggung jawab atas 9,9 juta kematian manusia pada tahun 2020. Di Indonesia jumlah kasus kematian akibat kanker pada tahun 2020 adalah 234.511. Kanker paru, kolorektal, hati, nasofaring serta prostat merupakan jenis kanker umum pada pria Indonesia. Sedangkan pada wanita kanker payudara, servix, paru, kolorektal dan liver. Kanker paru menduduki peringkat 1 penyebab kematian akibat kanker baik di dunia maupun di Indonesia (GLOBOCAN, 2020).

Kanker paru merupakan pertumbuhan sel yang tidak terkontrol pada parenkim paru atau dalam bronkus (Shiddiqui dan Shiddiqui, 2021). Di Indonesia kanker paru merupakan kanker ketiga tersering setelah payudara dan servix, saat dilihat dari timbulnya kasus baru. Selain itu, kanker paru merupakan penyebab kematian akibat kanker nomor satu di Indonesia (13,2%) (GLOBOCAN, 2020). Kanker paru dapat diklasifikasikan menjadi kanker paru bukan sel kecil atau *nonsmall cell lung cancer* (NSCLC) dan kanker paru sel kecil atau *small cell lung cancer* (SCLC) berdasarkan jenis histologinya. Kanker paru NSCLC memiliki banyak tipe dan jenis, namun adenokarsinoma merupakan jenis paling sering timbul pada pasien kanker paru. Adenokarsinoma menyumbang 40% dari seluruh jumlah kasus kanker paru (Alaoui *et al*, 2015).

Tatalaksana yang dilakukan pada pasien kanker paru adalah bedah, radioterapi, kemoterapi, terapi target serta terapi kombinasi. Kemoterapi merupakan terapi neoadjuvant pada pasien kanker paru. Kemoterapi menggunakan obat tertentu yang berguna dalam menghambat pertumbuhan sel kanker (KPKN, 2017). Pada kanker paru biasanya obat kemoterapi tidak hanya menggunakan satu

regimen. Regimen kemoterapi seringkali menggunakan agen cisplatin sebagai salah satu kombinasi (DiPiro *et al*, 2020).

Saat melakukan kemoterapi obat tidak hanya menyerang sel kanker, namun juga menyerang sel normal. Efek samping kemoterapi dapat berupa gangguan fisik, kualitas hidup serta emosional (Pearce *et al*, 2017). Salah satu organ yang dapat terkena adalah hati. Dapat terjadi terjadi hepatotoksisitas melalui berbagai jalur yang bersifat idiosinkratik. Penurunan fungsi hati dapat terlihat dari kadar enzim hati setelah melakukan kemoterapi, yang dapat digunakan untuk menentukan jenis hepatotoksisitas (Bruno *et al*, 2016).

I. 2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat efek samping hepatotoksisitas pada pasien kanker paru bukan sel kecil yang melakukan pengobatan kemoterapi menggunakan agen kemoterapi berbasis platinum.

I. 3. Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat efek samping hepatotoksisitas pada pasien kanker paru bukan sel kecil yang menjalani kemoterapi menggunakan regimen berbasis platinum.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan distribusi pasien kanker paru NSCLC.
- b. Untuk mendapatkan distribusi hepatotoksisitas pada penggunaan kemoterapi berbasis platinum.
- c. Untuk mendapatkan distribusi hepatotoksisitas pada penggunaan kemoterapi berbasis platinum dengan kombinasi obat kemoterapi lain.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Umum

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru tentang efek hepatotoksisitas pada pasien kemoterapi kanker paru bukan sel kecil.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Rumah Sakit

Memberikan informasi terkait obat kemoterapi berbasis platinum yang dapat menimbulkan efek hepatotoksisitas pada pasien kanker paru bukan sel kecil yang menjalani kemoterapi.

2. Pasien

Dengan adanya penelitian tentang obat kemoterapi ini, pasien kanker paru bukan sel kecil diharapkan dapat menerima pengobatan kemoterapi yang sesuai dan efektif.

3. Institusi Pendidikan

Mendapatkan informasi terkait efek samping pengobatan kanker paru bukan sel kecil menggunakan kemoterapi serta dapat digunakan sebagai bahan diskusi serta data awal penelitian selanjutnya.

4. Penulis

Mendapatkan informasi tentang efek samping obat kemoterapi yang dilakukan terhadap pasien kanker paru bukan sel kecil.